

## EDUKASI MENABUNG, PENCATATAN TABUNGAN SEDERHANA, DAN PEMBUATAN TABUNGAN DARI BAHAN BEKAS DI SDN 38 TANAH PATAH

Yuliana\*<sup>1</sup>, Rina Yuniarti<sup>2</sup>, Hernadianto<sup>3</sup>, Ratna Wili<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: \* [yuliana5678956789@gmail.com](mailto:yuliana5678956789@gmail.com) ; [rinayuniarti@gmail.com](mailto:rinayuniarti@gmail.com) ; [hernadianto@gmail.com](mailto:hernadianto@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemampuan mengelola keuangan bukan hanya kebutuhan orang dewasa, tetapi juga keterampilan dasar yang sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini. Artikel ini mengangkat pengalaman pelaksanaan program edukasi menabung, pencatatan tabungan sederhana, dan pembuatan tabungan dari bahan bekas di SDN 38 Tanah Patah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah observasi banyak anak-anak yang belum memulai membiasakan diri untuk menabung kami melakukan edukasi Program tabungan dilakukan dengan mekanisme sederhana: siswa menyisihkan uang dalam jumlah kecil, dicatat dalam buku tabungan, dan dihitung secara berkala. Selain itu, siswa juga diajak membuat celengan dari botol bekas sebagai media belajar kreatif dan ramah lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kebiasaan menabung, melatih keterampilan pencatatan, serta meningkatkan motivasi finansial dan kepedulian lingkungan. Dukungan guru dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan. Artikel ini menegaskan bahwa praktik sederhana di sekolah dasar dapat membentuk perilaku finansial sejak dini sekaligus menanamkan nilai kreatif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, sekolah dasar, tabungan ramah lingkungan.

### I. PENDAHULUAN

Heri, (2023) Di era modern, memiliki keterampilan mengelola keuangan adalah bekal yang sangat penting, meskipun Indonesia masih menghadapi tantangan dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan positif. Indeks literasi keuangan naik dari 65,43 persen pada SNLIK 2024 menjadi 66,46 persen pada 2025, sementara indeks inklusi keuangan melonjak signifikan dari 75,02 persen menjadi 80,51 persen. Kenaikan ini mengindikasikan upaya yang berhasil dalam meningkatkan pemahaman finansial masyarakat serta memperluas akses mereka terhadap layanan keuangan formal (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Ratih & Zulfikri, (2024) Masa usia sekolah dasar adalah tahap krusial untuk menanamkan kebiasaan finansial yang baik. Anak-anak yang sejak dini diajarkan untuk menabung, melakukan pencatatan keuangan sederhana, dan menghargai nilai uang akan cenderung memiliki keterampilan finansial yang lebih unggul saat mereka dewasa. Mansur et al. (2024), Sekolah dasar memegang peranan sebagai lingkungan yang strategis untuk menanamkan fondasi nilai-nilai finansial. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan nyata dan praktik-praktik langsung yang relevan. Dengan demikian, sekolah menjadi tempat paling efektif untuk memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang sejak dini dan dapat menggunakan uang tabungannya untuk membeli kebutuhan dengan cara mandiri.

Literasi finansial sejak dini sangat esensial karena membekali anak-anak

dengan pemahaman tentang konsep menabung, kemampuan membuat keputusan sederhana dalam menggunakan uang, serta membantu mereka menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap aset finansial (Heri, 2023). Buku tabungan sederhana di sekolah dasar terbukti efektif membantu siswa memahami alur transaksi keuangan, bahkan ketika disajikan dalam format yang paling dasar. Fitria et al. (2021), Penggunaan alat pencatatan anggaran terbukti meningkatkan keterampilan keuangan pada anak dan remaja. Oleh karena itu, membiasakan diri mencatat tabungan adalah proses pendidikan keuangan yang krusial, bukan sekadar tugas administrasi belaka.

Penyelesaian masalah sampah dapat diatasi secara efektif dengan berpegang teguh pada prinsip 3R: *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Onsardi et al., 2024). Edukasi menabung menawarkan potensi lebih dari sekadar aspek finansial; program ini idealnya diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Melalui pemanfaatan botol plastik bekas sebagai celengan, kita dapat memperoleh dua manfaat utama. Ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak, tetapi juga secara simultan membangun kesadaran lingkungan dengan mengaplikasikan konsep kunci *reduce*, *reuse*, *recycle* (3R). Kolaborasi yang harmonis antara pendidikan finansial dan kreativitas lingkungan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak secara signifikan. Selain itu, integrasi ini juga berperan penting dalam memperkuat dukungan dari pihak keluarga untuk membiasakan perilaku positif tersebut (Sari & Mangifera, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada program edukasi di SDN 38 Tanah Patah, meliputi menabung, pencatatan tabungan sederhana, dan pembuatan celengan dari

botol bekas. Tiga rumusan masalah utama diangkat: menganalisis pelaksanaan program, mengidentifikasi dampaknya terhadap siswa, serta membandingkan hasil dengan studi terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses edukasi menabung dan pencatatan. Selain itu, penelitian bertujuan mendeskripsikan kreativitas siswa dalam membuat celengan dari botol bekas. Terakhir, tujuannya adalah mengidentifikasi perubahan perilaku finansial siswa pasca-program serta melatih kreativitas anak dalam melukis dalam pembuatan celengan dari botol bekas dalam mengurangi sampah.

## II. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus mendalam pada pengalaman siswa dan guru selama program edukasi menabung. Lokasi studi ditetapkan di SDN 38 Tanah Patah, Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 28 Agustus 2025, dengan metode edukasi langsung di kelas. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, dimulai pukul 09.00 hingga 13.00 WIB, dengan total durasi 4 jam. Peserta utama program ini adalah 26 orang siswa dari Kelas V A. Dukungan aktif dari guru kelas juga menjadi bagian integral dari pelaksanaan ini. Untuk memastikan hasil optimal, keseluruhan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Pra-Kegiatan: Sosialisasi kepada guru dan orang tua mengenai tujuan program, pengumpulan botol bekas dari siswa, dan persiapan buku tabungan sederhana.
2. Tahap Kegiatan Inti:
  - Jam ke-1: Penyuluhan tentang pentingnya menabung, diskusi interaktif dengan siswa.

- Jam ke-2: Praktik pencatatan tabungan sederhana menggunakan buku tabungan.
  - Jam ke-3 dan ke-4: Pembuatan celengan dari botol bekas yang dihias sesuai kreativitas siswa.
  - Jam ke-5: Simulasi perhitungan tabungan, refleksi bersama guru, dan presentasi karya celengan siswa.
3. Tahap Evaluasi: Pengumpulan data melalui observasi keterlibatan siswa, wawancara singkat dengan guru kelas, dan dokumentasi hasil kegiatan.

Untuk mengumpulkan data, kegiatan ini menggunakan beberapa instrumen kunci, termasuk lembar observasi untuk mencatat proses, buku tabungan siswa sebagai bukti transaksi langsung, dan dokumentasi berupa foto untuk merekam seluruh kegiatan. Setelah metode kualitatif deskriptif ditetapkan dan program edukasi dilaksanakan di SDN 38 Tanah Patah, tim peneliti segera memperoleh beragam temuan penting. Hasil pelaksanaan edukasi menabung di dalam kelas ini berhasil menyajikan gambaran konkret dan jelas mengenai adanya perubahan perilaku siswa. Data-data ini mengonfirmasi bahwa intervensi singkat tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan finansial awal pada peserta didik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program dilaksanakan, mayoritas siswa di SDN 38 Tanah Patah menunjukkan minimnya kebiasaan menabung, di mana uang jajan mereka cenderung dihabiskan seluruhnya setiap hari. Pihak guru kelas mengonfirmasi bahwa hanya segelintir kecil siswa yang berinisiatif membawa celengan dari rumah atau secara konsisten menyisihkan uang mereka. Observasi lapangan memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa perilaku menghabiskan uang jajan jauh lebih

dominan daripada menabung. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah memberikan edukasi intensif mengenai manfaat menabung. Kami menggunakan ilustrasi sederhana bahwa "sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit". untuk meningkatkan daya tarik dan memotivasi anak-anak agar mulai membentuk kebiasaan finansial positif ini.

Program edukasi terlaksana sesuai jadwal selama lima jam penuh. Jam pertama fokus pada penyuluhan interaktif untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya menabung. Berlanjut ke jam kedua, siswa diperkenalkan pada pencatatan tabungan sederhana, di mana mereka praktik menuliskan setoran dan menghitung saldo secara manual. Inti kreativitas berada di jam ketiga dan keempat, diisi dengan pembuatan celengan dari botol bekas, dihias menggunakan kertas warna, cat, dan stiker. Akhirnya, pada jam kelima, dilakukan simulasi perhitungan saldo menggunakan data fiktif untuk memperkuat pemahaman konsep tabungan, yang kemudian ditutup dengan sesi foto dokumentasi.

Program edukasi ini menghasilkan dampak positif yang signifikan di kalangan peserta didik. Pertama, terbentuknya kebiasaan menabung menjadi nyata, di mana mayoritas siswa melaporkan upaya menyisihkan uang jajan secara mingguan pasca-kegiatan. Kedua, keterampilan mencatat keuangan mereka meningkat; siswa menjadi mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana di buku tabungan mereka. Ketiga, motivasi finansial tumbuh kuat, yang terlihat jelas dari rasa bangga siswa setiap kali mereka melihat penambahan saldo tabungan mereka. Keempat, kegiatan menghias botol bekas berhasil menstimulasi dan mengembangkan aspek kreativitas siswa. Terakhir, keterlibatan orang tua meningkat secara signifikan, karena mereka aktif ikut serta dalam memantau dan mendukung



proses menabung anak di lingkungan rumah.



**Gambar 1.** Koordinasi kepada ibu lurah kelurahan tanah patah kota Bengkulu.

Kami melakukan pertemuan dengan Ibu Lurah Tanah Patah, Kota Bengkulu, guna memperoleh izin resmi untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam pertemuan tersebut, kami mempresentasikan dan menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan KKN, yang rencananya akan berlangsung selama 40 hari. Proses ini bertujuan ganda: untuk mengamankan persetujuan kegiatan dan untuk menjalin silaturahmi serta kerja sama yang baik dengan pihak kelurahan. Dengan diperolehnya tanda tangan persetujuan, kami berharap seluruh rangkaian program KKN dapat berjalan lancar dan mencapai keberhasilan yang optimal.



**Gambar 2.** Koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri 38 Tanah Patah, Kota Bengkulu.

Setelah mengantongi izin dari Ibu Lurah, kami melanjutkan dengan melakukan kunjungan ke SD Negeri 38

Tanah Patah, Kota Bengkulu, untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan program kerja (proker). Kunjungan ini sekaligus bertujuan melakukan survei awal di lingkungan sekolah. Dengan survei ini, kami dapat mengidentifikasi secara rinci persiapan dan kebutuhan logistik yang diperlukan agar proker kami dapat memberikan manfaat maksimal di masa depan. Selain itu, kunjungan ini merupakan langkah strategis untuk menjalin komunikasi yang lebih erat dengan seluruh perangkat sekolah terkait.



**Gambar 3.** Memperkenalkan diri kepada anak-anak SD Negeri 38 tanah patah.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan tim dan demonstrasi contoh tabungan yang dibuat dari botol bekas. Langkah ini bertujuan menarik minat dan mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembuatannya. Kami juga menyelenggarakan *ice breaking* di awal sesi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Setelah selesai, kami menyerahkan hasil tabungan botol bekas yang dibuat bersama dan memberikan sedikit makanan ringan (*snack*). Program ini secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan motivasi menabung anak-anak sekaligus melatih kreativitas mereka dalam mengolah sampah botol bekas.



**Gambar 4.** Bahan yang digunakan untuk pembuatan celengan

Gambar ini menampilkan botol minuman bekas yang awalnya dianggap sampah, kini diubah menjadi barang berguna, khususnya sebagai celengan. Proses ini memanfaatkan seni melukis untuk mendekorasi botol, menjadikannya celengan yang menarik dan lucu. Aktivitas ini dirancang untuk melatih kreativitas anak-anak, memberikan mereka ruang nyata untuk menuangkan imajinasi ke dalam sebuah praktik. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengajarkan menabung tetapi juga mendaur ulang sambil mengembangkan bakat artistik siswa.



**Gambar 5.** Penjelasan materi dan pemutaran video pembuatan celengan kepada anak – anak

Gambar ini mendokumentasikan sesi penyampaian materi inti program, yang meliputi penjelasan mendalam mengenai apa itu menabung, tujuannya, serta cara menyimpan uang. Fokus penting sesi ini adalah praktik pencatatan sederhana uang tabungan yang ada di dalam celengan siswa. Selain itu,

dijelaskan pula proses lengkap pembuatan tabungan dari botol bekas, yang diubah menjadi bentuk yang lucu. Tujuan utamanya adalah mengajarkan anak-anak literasi finansial melalui cara yang praktis dan kreatif.



**Gambar 6.** Proses pembuatan di bantu oleh kakak- kakak KKN.

Dokumentasi ini menunjukkan seluruh proses pembuatan celengan yang dilaksanakan dengan pendampingan langsung dari rekan-rekan KKN. Anggota tim KKN membantu adik-adik di setiap kelompok, mulai dari tahap menggunting, menempel, hingga menghias celengan masing-masing. Pembagian tim KKN ke setiap kelompok dilakukan secara strategis guna mengawasi keamanan anak-anak, terutama saat mereka menggunakan benda tajam seperti gunting. Melalui pendampingan yang intensif ini, anak-anak dapat melatih keterampilan motorik dan kreativitas mereka dalam membuat celengan botol bekas dengan aman dan terarah.



**Gambar 7.** Hasil dan foto bersama anak – anak SD Negeri 38 Tanah Patah.

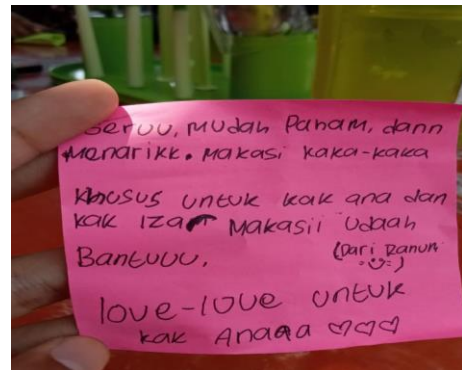


Gambar ini merupakan dokumentasi bersama siswa Kelas 5 A, yang diambil setelah mereka sukses menyelesaikan proyek pembuatan tabungan. Kegiatan ini didampingi secara penuh oleh teman-teman KKN 44 Tanah Patah, setelah sebelumnya mendapatkan izin dari wali kelas terkait. Antusiasme yang tinggi dari anak-anak terlihat jelas, menunjukkan bahwa upaya pembuatan celengan dari bahan botol bekas ini berhasil sepenuhnya. Foto bersama ini menjadi bukti nyata keberhasilan program dan semangat yang ditunjukkan oleh para peserta didik.



**Gambar 8.** Hasil tabungan yang dipajang didalam kelas.

Ini adalah dokumentasi hasil akhir tabungan yang telah selesai dibuat oleh siswa. Celengan-celengan ini disimpan di Kelas 5 A sebagai kenang-kenangan dari program KKN. Karya tersebut menjadi bukti fisik kontribusi dan hasil kreativitas anak-anak SD Negeri 38 Tanah Patah, Kota Bengkulu, bersama dengan tim KKN 44 Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



**Gambar 9.** Tanggapan dari anak –anak tentang edukasi yang diajarkan.

Sebagai penutup acara edukasi, kami menginisiasi sesi untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik. Kami meminta adik-adik untuk menuliskan kesan dan pesan mereka di atas kertas. Ucapan ini berfokus pada apa yang telah mereka pelajari sepanjang hari ini. Topiknya meliputi edukasi menabung dan praktik pencatatan sederhana tabungan. Sesi ini menjadi momen refleksi akhir bagi siswa SD Negeri 38 Tanah Patah, Kota Bengkulu. Tujuannya adalah mengukur pemahaman mereka tentang pentingnya literasi finansial awal.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi menabung, pencatatan tabungan sederhana, dan pembuatan celengan dari botol bekas di SDN 38 Tanah Patah terbukti efektif dalam membentuk perilaku finansial anak sejak dini. Program ini mampu meningkatkan kebiasaan menabung, keterampilan mencatat transaksi, motivasi finansial, serta kreativitas lingkungan siswa. Dukungan guru dan orang tua menjadi faktor penting keberhasilan program.

Botol bekas, yang sering dibuang, dapat diolah menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, salah satunya sebagai celengan. Melalui kegiatan ini, kami bertujuan mengajak anak-anak agar lebih bijak dan mandiri dalam mengelola uang melalui kebiasaan menabung. Penggunaan

botol bekas juga memberikan manfaat ganda: mengurangi sampah plastik pribadi sekaligus melatih kreativitas anak, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi konsisten dalam menabung.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) program ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan evaluasi berkala, (2) sekolah dapat menambahkan inovasi berbasis teknologi digital sederhana untuk mendukung pencatatan tabungan, dan (3) keterlibatan orang tua perlu terus diperkuat agar anak mendapatkan pendampingan di rumah. Sebagai penutup, penulis menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam bagian ucapan terima kasih.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan penghargaan tertinggi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Risnanosanti, M.Pd. selaku Ketua LPPM, serta kepada Ibu Dr. Rina Yuniarti, S.E., M.Ak. selaku DPL KKN atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu lurah zurianinsih S.STP, Terimakasih Bapak Julian Idison, Kepala Sekolah SDN 38 Tanah Patah, beserta seluruh guru dan staf atas izin dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih khusus kami haturkan kepada 24 siswa Kelas 5 A yang berpartisipasi aktif, membantu kelancaran program kerja, dan memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi penyelesaian artikel ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi tinggi dan ucapan terima kasih kepada seluruh rekan tim KKN yang terlibat langsung dalam kesuksesan program ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada: Avil, Rindy, Handi, Satria, Miko, Izar, Suci, Imel, Ernita, Yulisa, dan Arin. Penulis sangat menghargai segala dorongan, motivasi,

dan kontribusi nyata yang telah diberikan sepanjang pelaksanaan program ini hingga tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Heri, Z. (2023). *Peran Bank Rakyat Indonesia Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Indonesia*. 3, 1249–1253.
- Kuangan, O. J. (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat. *Ojk*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm_source=chatgpt.com)
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students: A Case Study of Savings Activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), 000074. <https://doi.org/10.56707/ijjoerar.v2i3.74>
- Onsardi, Kusuma, M., Yulinda, A. T., Yuniarti, R., Saroni, S., & Arianto, T. (2024). Pengolahan Persampahan dan Bank Sampah Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 2(1), 69–74. <https://doi.org/10.29103/jsm.v2i1.17379>
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based*

*on Local Wisdom*, 4(1), 11–22.  
<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>

Sari, M. P., & Mangifera, L. (2023). Peran Pendidikan Keuangan Terhadap Kemampuan Finansial dan Manajemen Keuangan : Analisis Mahasiswa Surakarta. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1), 296–309.  
<https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i1.72>